

# KETEPATAN WAKTU LAPORAN KEUANGAN: DAMPAK KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, DAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN DI INDUSTRI DASAR 2020-2022

Eza Sultan Yusuf Bachtiar<sup>1</sup>, Febrian Kwarto<sup>2</sup>

Universitas Mercu Buana

e-mail: [eza.sultanes@gmail.com](mailto:eza.sultanes@gmail.com)<sup>1</sup>, [febrian\\_kwarto@mercubuana.ac.id](mailto:febrian_kwarto@mercubuana.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**– Penelitian ini mengkaji pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan prediksi kebangkrutan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengaruh ini dapat dikaitkan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya pengawasan lebih efisien dari pemegang saham institusional terhadap manajemen. Komite audit juga berpengaruh positif namun tidak signifikan, menunjukkan bahwa ukuran dan frekuensi rapat komite audit bukanlah penentu efektivitasnya dalam memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan. Selain itu, prediksi kebangkrutan ditemukan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan yang sehat secara finansial lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengawasan dan manajemen yang baik dalam mematuhi peraturan pasar modal serta menjaga kepercayaan investor.

**Kata kunci:** Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Prediksi Kebangkrutan, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Bagi perekonomian di suatu negara dapat dikatakan bahwa pasar modal merupakan jantung dari sistem ekonomi pasar (Rahardjo, 2018). Perkembangan pasar modal pada saat ini memiliki suatu peranan penting bagi perekonomian suatu negara, terutama di dalam upaya penyediaan serta perolehan informasi di dalam setiap pengambilan keputusan-keputusan. Informasi adalah unsur penting bagi pihak investor dan juga pelaku bisnis, sebab informasi pada hakikatnya menyajikan atas keterangan, catatan, maupun gambaran baik untuk keadaan masa lampau, pada saat ini, maupun keadaan masa yang akan mendatang bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan tertentu.

Arianti & Susanti (2022) ketepatan suatu informasi berkaitan dengan kualitas pada informasi terkait. Suatu informasi dianggap bermanfaat atau berguna apabila informasi tersebut relevan (termasuk tepat waktu pada saat penyampaiannya), bisa dipercaya (termasuk lengkap), dan bisa diperbandingkan. Salah satu daripada jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan, terlebih lagi bagi pihak investor adalah hasil laporan tahunan.

Menurut Fitriana & Rachmawati (2022) Tepat waktu atau *timeliness* di dalam penyampaian laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting pada saat menarik perhatian pemakai laporan keuangannya. Berhasilnya suatu perusahaan di dalam menghadirkan laporan keuangan tepat waktu tidak hanya saja mencerminkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan, namun dengan demikian juga memastikan bahwasannya ketersediaan informasi yang relevan guna pengambilan keputusan sebelum kehilangan daripada relevansinya. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan bukan hanya saja sekadar kewajiban, melainkan elemen penting yang berdampak kepada nilai informasi di dalam laporan tersebut.

Terkait dengan penyampaian Laporan Keuangan Berkala dalam ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Bapepam mewajibkan kepada setiap pemilik perusahaan publik yang telah terdaftar di Pasar Modal untuk wajib menyampaikan atas laporan keuangan tahunan beserta dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya saat akhir bulan keempat (120 hari). Hal ini sesuai dengan POJK 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku sejak 22 Agustus 2022. Sesudah dari tanggal laporan keuangan tahunan dari peraturan Bapepam tersebut menjadikan manajemen sudah seharusnya memikirkan strategi sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (sesuai regulasi). Karena audit atas laporan keuangan adalah aktivitas yang memakan waktu yang relatif lama.

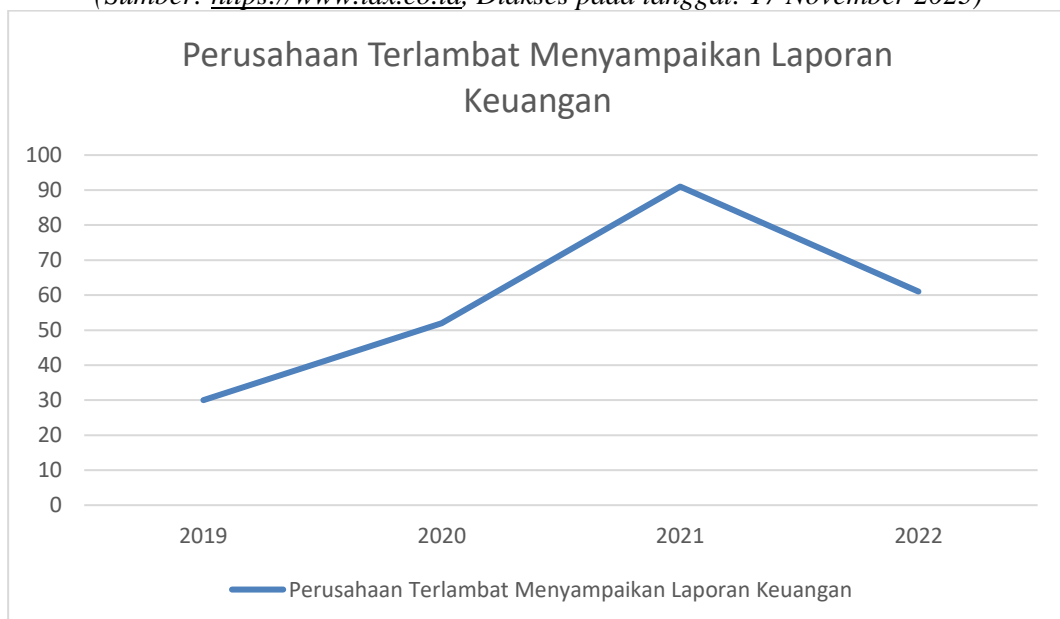
Meminimalkan risiko mengurangi manfaatnya sebagai alat bantu pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, menghargai dan memprioritaskan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan menjadi suatu keharusan untuk memastikan integritas dan efektivitas informasi keuangan perusahaan (Bambang Supriyanto, 2021).

CNBC Indonesia menemukan bahwa pada rentang waktu 2020, sebanyak 88 perusahaan tercatat saham dan 8 ETF dilaporkan belum menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Hal ini diketahui dari laporan bahwa terdapat 96 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, dengan 88 perusahaan di antaranya tercatat saham dan 8 ETF. Jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya dan mengindikasikan jumlah keterlambatan yang tergolong cukup banyak (CNBC Indonesia, 2021).

Tabel 1 Presentase Perusahaan yang Terlambat Melapor

Tahun	Total Perusahaan Terdaftar	Perusahaan Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	Persentase
2019	799	30	4%
2020	780	96	7%
2021	785	91	12%
2022	858	61	7%

(Sumber: <https://www.idx.co.id>, Diakses pada tanggal: 17 November 2023)



Gambar 1 Perusahaan yang Terlambat Melapor

(Sumber: <https://www.idx.co.id>, Diakses pada tanggal: 17 November 2023)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Menurut peraturan ini, emiten atau perusahaan publik di Indonesia wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Selain itu, untuk perusahaan yang juga terdaftar dalam bursa efek luar negeri, penyampaian laporan tahunan kepada Bursa Efek di negara lain dilakukan pada tanggal yang sama. Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi oleh emiten atau perusahaan publik dalam laporan tahunan, sehingga melindungi kepentingan pemegang saham di pasar modal. Kepatuhan perusahaan terhadap persyaratan pelaporan ini penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan mereka. (OJK, 2016).

Berkaitan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018, serta merujuk kepada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi, Bursa sudah memberikan atas Peringatan Tertulis III dengan tambahan denda sejumlah Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) terhadap Perusahaan Tercatat yang kondisinya terlambat di dalam menyampaikan Laporan Keuangan dan/atau belum melaksanakan pembayaran denda atas suatu keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan yang ada. Sedangkan berpatokan kepada ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor: I-H terkait dengan Sanksi, Bursa melaksanakan suspensi, jika mulai hari kalender ke-91 sejak saat lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tidak memenuhi atas kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan/atau Perusahaan Tercatat sudah menyampaikan Laporan Keuangan namun dengan demikian tidak memenuhi kewajiban guna membayarkan sejumlah denda sebagaimana yang dimaksud di dalam ketentuan II.6.2 dan juga II.6.3 Peraturan Pencatatan Nomor I-H: Tentang Sanksi.

Berkaitan dengan dasar peraturan yang sedang berlaku, Bursa melaksanakan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler serta Pasar Tunai sejak saat sesi I Perdagangan Efek di tanggal 1 Juli 2020, untuk 3 Perusahaan Tercatat diantaranya yaitu:

1. Penghentian Sementara Perdagangan Saham PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA) di Pasar Reguler dan Pasar Tunai.
2. Penghentian Sementara Perdagangan Saham PT Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI) di Pasar Reguler dan Pasar Tunai.
3. Penghentian sementara perdagangan Saham PT Perdana Bangun Pusaka Tbk. (KONI) di Pasar Reguler dan Pasar Tunai.

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses pada tanggal 3 Maret 2024 pukul 15:08 WIB)

Dan memperpanjang akan suspensi pada perdagangan Efek atas 6 Perusahaan Tercatat sejak Juni 2020, diantaranya:

Tabel 2 Perusahaan Tercatat yang Terkena Suspensi

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Status
	Γ Mitra Pemuda Tbk	MTRA	suspensi sejak 22 Juni 2020
	Γ Berkah Beton Sadaya Tbk	BEBS	suspensi sejak 22 Juni 2020
	Γ Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	suspensi sejak 22 Juni 2020
	Γ Trimegah Bangun Persada Tbk	TRMP	suspensi sejak 22 Juni 2020
	Γ Bank Bumi Arta Tbk	BNBA	suspensi sejak 22 Juni 2020
	Γ Multipolar Technology Tbk	MLPT	suspensi sejak 22 Juni 2020

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses pada tanggal 3 Maret 2024 pukul 15:30 WIB)

Kasus serupa sempat terjadi pada saat akhir tahun 2022, berdasarkan kepada publikasi BEI, Kamis (9/5/2023) terkait dengan status Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2023 Total Perusahaan Tercatat yaitu sejumlah 759, sekitar 698 Perusahaan Tercatat sudah menyampaikan pada Laporan Keuangan secara tepat waktu, namun dengan demikian masih saja tersisa 61 Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan pada Laporan Keuangan dengan tepat waktu. Selain itu terdapat 7 Perusahaan Tercatat memiliki tahun buku berbeda yang 3 diantaranya telah menyampaikan laporan keuangan interim secara tepat waktu, 3 lainnya belum menyampaikan Laporan Keuangan dan belum melewati batas waktu, dan yang 1 lainnya Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim dan sudah melewati batas waktu. Di luar semua itu terdapat 32 Perusahaan Tercatat yang kondisinya juga termasuk perusahaan yang tidak wajib untuk menyampaikan laporan keuangan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Adapun daftar emiten yang hingga tanggal 30 Oktober 2022 belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim yang berakhir per 30 Juni 2022 dan/atau belum memenuhi kewajiban pembayaran denda (Dikenakan Peringatan Tertulis III dan Denda Rp150.000.000,00) adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Perusahaan Tercatat yang Terkena Peringatan Tertulis III

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Armidian Karyatama Tbk	ARMY
2.	PT Buana Lintas Lautan Tbk	BULL
3.	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA
4.	PT Cowell Development Tbk	COWL
5.	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk	CPRI
6.	PT Jaya Bersama Indo Tbk	DUCK
7.	PT Envy Technologies Indonesia Tbk	ENVY
8.	PT Forza Land Indonesia Tbk	FORZ
9.	PT Golden Plantation Tbk	GOLL
10.	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
11.	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	HOME
12.	PT Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL
13.	PT Sky Energy Indonesia Tbk	JSKY
14.	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
15.	PT Steadfast Marine Tbk	KPAL
16.	PT Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS
17.	PT Grand Kartech Tbk	KRAH
18.	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP
19.	PT Limas Indonesia Makmur Tbk	LMAS
20.	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk	MABA
21.	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
22.	PT Mitra Pemuda Tbk	MTRA
23.	PT Hanson International Tbk	MYRX
24.	PT Nipress Tbk	NIPS
25.	PT Sinergi Megah Internusa Tbk	NUSA
26.	PT Polaris Investama Tbk	PLAS
27.	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk	PURE
28.	PT Aesler Grup Internasional Tbk	RONY
29.	PT Rimo International Lestari Tbk	RIMO
30.	PT Siwani Makmur Tbk	SIMA
31.	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk	SKYB
32.	PT Triwira Insanlestari Tbk	TRIL
33.	PT Sugih Energy Tbk	SUGI

34.	PT Tridomain Performance Materials Tbk	TDPM
35.	PT Trada Alam Minera Tbk	TRAM
36.	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT

(CNBC Indonesia, 2022)

Putra & Ramantha (2015) meneliti pada profil ketepatan waktu pelaporan beserta normalitas keterlambatan dengan mempergunakan 78 perusahaan di negara Indonesia mulai dari periode 2011 hingga 2013. Variabel dependen yang di uji diantaranya umur perusahaan, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Hasil daripada penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya diketahui bahwasannya umur perusahaan, profitabilitas, dan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan. Sedangkan kepemilikan institusional serta komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan yang ada.

Selain dari demikian, Sanjaya & Wirawati (2016) hasil penelitian menunjukan bahwasannya Debt to Equity Ratio (DER) dan juga pergantian auditor memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Putri & Putra (2018) meneliti pada kepemilikan institusional, komisaris independen, *audit tenure*, dan profitabilitas sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu sebagai variabel dependennya. Dari hasil penelitian diketahui bahwasannya audit tenure berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan, namun dengan demikian kepemilikan institusional, komisaris independen, serta profitabilitas tidak mempengaruhi pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan.

Nugraha & Hapsari (2015) menguji pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kontemporer di Uni Emirat Arab (UEA), dan dampak daripada efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu. Studi kasus pada perusahaan di Abu Dhabi Securities Exchange atau yang biasa disebut dengan ADX dan Dubai Financial Market (DFM) periode 2011-2013 menghasilkan sejumlah 298 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya hanya ukuran komite audit yang memiliki pengaruh yang signifikan di dalam mengurangi keterlambatan akan pelaporan keuangan.

Kemudian Ekeinabor & Oluwole (2018) menguji atas pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel guna penelitian terdiri daripada beberapa perusahaan yang diambil dari bagian sektor bursa Nigeria. Hasil penelitian menemukan bahwasannya umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan kepada jadwal penyampaian laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap garis waktu penyampaian laporan keuangan yang ada.

Dalam Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan beberapa persiapan dalam mengatasi berbagai macam kemungkinan yang buruk. Tanda-tanda kebangkrutan tersebut di dalam hal ini dilihat di dalam mempergunakan data-data akuntansi yang ada. Guna mendeteksi kesulitan keuangan perusahaan bisa menggunakan rasio keuangan serta aliran kas perusahaan dengan model-model analisis keuangan yang dipergunakan dalam memprediksi maupun menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Model prediksi kebangkrutan yang dipergunakan di dalam penelitian ini yaitu Altman Z-Score.

Altman (1968) menemukan bahwasannya perusahaan dengan profitabilitas dan solvabilitas yang rendah berpotensi besar mengalami kebangkrutan. Ia mencoba untuk mengembangkan suatu model prediksi dengan mempergunakan 22 rasio keuangan yang kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu seperti *liquidity*, *profitability*,

*leverage*, *solvency*, dan *activity*. Prediksi kebangkrutan masing-masing perusahaan mempengaruhi pada *timelines*.

Yusuf & Mita (2013) menyatakan bahwasannya nilai z-score yang rendah (merupakan identifikasi perusahaan yang kurang sehat) dalam ranah prediksi kebangkrutan. Merupakan *bad news* bagi pihak perusahaan sehingga dengan demikian perusahaan cenderung untuk “memoles” kembali laporan keuangannya sebelum hendak dipublikasikan sehingga berpengaruh terhadap *timelines*. (Palupi et al., 2017).

Handayani & Wirakusuma (2013) mengungkapkan di dalam penelitiannya bahwasannya salah satu daripada rasio yang mencakup di dalam pengukuran dengan model Altman z-score yakni solvabilitas memiliki pengaruh positif yang cukup signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Springate (1978) menghasilkan model prediksi kebangkrutan yang dibuat dengan mengikuti prosedur model Altman. Model prediksi kebangkrutan yang dikenal sebagai model Springate ini menggunakan 4 rasio keuangan yang dipilih berdasarkan 19 rasio-rasio keuangan dalam berbagai literatur.

Grover & Jeffrey (2001) mengartikan Model Grover merupakan model yang diciptakan dengan menjalankan pendesainan serta penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score. Jeffrey S. Grover mempergunakan sampel berdasarkan kepada model Altman Z-score pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan yang baru. Sampel yang dipergunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwasannya terdapat berbagai macam perbedaan hasil penelitian pada peneliti-peneliti untuk variabel yang sama, mendorong dalam melaksanakan pengujian kembali terkait dengan apa saja yang mempengaruhi pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di negara Indonesia, terlebih lagi pada perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor industri dengan lebih baik.

#### B. Rumusan Masalah Penelitian

Pelaporan keuangan pada dasarnya terdiri dari laporan keuangan perusahaan dan juga informasi-informasi penting lainnya yang berhubungan dengan suatu perusahaan. Perusahaan yang telah *Go Public* adalah perusahaan yang memiliki kewajiban-kewajiban guna melaporkan atas laporan keuangannya.

Meskipun sudah jelas akan manfaat daripada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan beserta dengan aturan-aturan yang mengikat perusahaan, namun dengan demikian masih terdapat perusahaan-perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan dan masih sedikit Jumlah penelitian di negara Indonesia terkait ketepatan waktu pelaporan di Indonesia.

Berdasarkan kepada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka bisa dirumuskan seperti berikut ini:

1. Apakah Kepemilikan Institusional mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
2. Apakah Komite Audit mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
3. Apakah Prediksi Kebangkrutan mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?

#### C. Tujuan dan Kontribusi Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Untuk mengetahui pengaruh Prediksi Kebangkrutan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember tahun 2023 dengan objek penelitiannya perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dipergunakan melalui internet dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini mempergunakan data sekunder yakni laporan tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia dengan rentang tahun 2020-2022.

### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini mempergunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu maupun lebih variabel independen (Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Prediksi Kebangkrutan) terhadap variabel dependen yakni Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Desain penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2014) hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab akibat. Sehingga, disini terdapat variabel independen (sifatnya mempengaruhi) dan variabel dependen (sifatnya dipengaruhi). Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, prediksi kebangkrutan sebagai variabel independen, sedangkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen dalam penelitian.

### **C. Definisi dan Operasional Variabel**

#### **1. Definisi Variabel**

Variabel penelitian yang dipergunakan di dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, komite audit, dan prediksi kebangkrutan di dalam menguji pengaruhnya terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Di dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang sudah seharusnya ditetapkan dengan jelas sebelum saat mulainya pengumpulan data. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan kepada judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Preduksi Kebangkrutan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”, maka pihak penulis mengelompokkan variabel-variabel di dalam judul tersebut menjadi 3 (tiga) variabel yaitu bebas (*independent variable*) serta variabel terikat (*dependent variable*) seperti berikut ini:

#### **1) Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen merupakan variabel output, konsekuen, kinerja. Di dalam bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi ataupun menjadi akibat sebab terdapatnya variabel bebas di dalamnya.

Variabel dependen dalam penelitian ini Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y). Berdasarkan pendapat Hilmi & Utari (2008) merupakan salah satu daripada faktor penting di dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan sudah seharusnya memiliki nilai prediksi serta disajikan dengan tepat waktu.

Tepat waktu dalam hal yang satu ini dapat diartikan bahwasannya informasi sudah

seharusnya memang disampaikan sedini mungkin guna bisa dipergunakan sebagai suatu alat dalam hal membantu pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan juga di dalam menghindari tertundanya suatu pengambilan keputusan yang berhubungan. Ketepatan waktu tidak menjamin akan suatu relevansi, namun dengan hal tersebut relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa adanya ketepatan waktu. Informasi terkait dengan kondisi serta posisi perusahaan harus dengan cepat dan tepat waktu hingga dengan ke pihak pemakai laporan. ketepatan waktu pelaporan di dalam penelitian ini diproksikan dengan *Financial Reporting Lead Time* atau yang dapat disingkat dengan (FRLT). Untuk Pengukurannya tentunya bisa dilaksanakan dengan cara melihat jumlah hari diantara akhir tahun buku laporan keuangan perusahaan sehingga dengan demikian laporan keuangan tersebut layak untuk dipublikasikan ke situs web Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ketepatan Waktu penyampaian laporan keuangan diukur berdasarkan kepada pengumuman penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia atau yang biasa ditingkat dengan BEI, yakni dengan mempergunakan variabel dummy dengan beberapa ketentuan seperti sebagai berikut ini:

a. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu = 1 (satu)\*

erusahaan yang tepat waktu ataupun berdasarkan peraturan BAPEPAM XK.2 yakni selambat-lambatnya menyampaikan laporan keuangan diakhiri bulan keempat atau 120 hari sesudah tanggal berakhirnya suatu laporan keuangan.

b. Penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu = 0 (dua)\*\*

Perusahaan yang menyampaikan pada laporan keuangan tidak tepat waktu ataupun melebihi empat bulan sesudah dari tanggal berakhirnya laporan keuangan tersebut.

1) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen seringkali disebut variabel stimulus, antecedent, ataupun prediktor. Di dalam bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai suatu variabel bebas. Variabel bebas ini adalah variabel yang mempengaruhi maupun yang menjadi sebab daripada perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Di dalam penelitian ini sendiri terdapat 3 (tiga) variabel Independen yang diteliti, yaitu:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai suatu besarnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak investor institusional. Variabel ini diukur berdasarkan kepada proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik daripada institusi yang dilihat pada laporan keuangan tahunan perusahaannya. Kepemilikan institusional ini dirumuskan dengan jumlah saham institusional dibagi dengan total saham yang sedang beredar.

$$KINS = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber : (Darmawati et al., 2018)

b. Frekuensi Rapat Komite Audit

Frekuensi Rapat Komite Audit dibentuk untuk membantu dewan dalam melaksanakan kewajiban mereka, terutama yang berhubungan dengan pengendalian internal perusahaan dan pelaporan informasi keuangan sekaligus memberikan saran yang bermanfaat. Menurut (Dewayanto dan Dzulkifli (2022) frekuensi komite rapat audit yang diukur dari beberapa jumlah rapat yang dilakukan dalam setahun dan variabel persentase kehadiran anggota dalam rapat komite audit.

$$KA = \text{Jumlah Rapat Komite Audit}$$

Sumber: (Marsha dan Ghozali, 2017)

c. Prediksi Kebangkrutan

Dalam penelitian Prihantini & Sari (2013) Suatu perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* di dalam jangka waktu yang lama cenderung berpotensi



mengalami suatu kebangkrutan pada titik-titik atau kondisi-kondisi tertentu. Kebangkrutan yaitu suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan atau menjalankan perusahaan dengan sepenuhnya, kesulitan keuangan yang dialami entitas tersebut sudah dapat dikatakan sangat parah.

Prediksi terkait dengan kondisi perusahaan ataupun prediksi berhubungan dengan seberapa besar penderitaan suatu perusahaan yang bisa dilihat dari segi aktivitas keuangannya. Dapat diukur dengan mempergunakan model prediksi kebangkrutan model Grover. Adapun rumus dari model Grover ini yaitu seperti di bawah ini:

$$\text{Score} = 1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$$

Sumber: (Grover & Jeffrey, 2001)

Keterangan:

$X1 = \text{Working capital/Total assets}$

$X3 = \text{Earnings before interest and taxes/Total assets}$

$ROA = \text{net income/Total assets}$

Skor  $Z \leq -0,02$  dikategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut

Skor  $Z \geq 0,01$  dikategorikan perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut.

## 2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi ini dimaksudkan guna menentukan skala pengukuran daripada masing-masing variabel yang ada, sehingga dengan demikian pengujian hipotesis dengan mempergunakan alat bantu statistik bisa dilaksanakan dengan benar. Operasionalisasi variabel di dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Prediksi Kebangkrutan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Dengan demikian, operasionalisasi variabel merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mengonseptualisasikan variabel-variabel yang diteliti menjadi dimensi dan indikator yang dapat diukur secara konkret, sehingga memungkinkan dilakukannya pengumpulan data dan analisis yang akurat. Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan bahwa variabel-variabel yang diteliti dapat diukur secara konsisten dan objektif, sehingga memungkinkan untuk ditariknya kesimpulan yang valid berdasarkan analisis data yang dilakukan.

Tabel 3 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	<i>Dependent</i>	Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan = 1, Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Keuangan = 0	<i>Dummy</i>
2.	Kepemilikan Institusional	<i>Independent</i>	KI = $\frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
3.	Komite Audit	<i>Independent</i>	KA = Jumlah Rapat Komite Audit	Rasio
4.	Prediksi Kebangkrutan	<i>Independent</i>	$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$	Rasio

Sumber: Data Diolah Penulis, 2023

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh pihak peneliti dengan tujuan untuk dipelajari isinya dan kemudian ditarik hasilnya (kesimpulannya).

Populasi yang dipergunakan di dalam penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar yang terdaftar di website Bursa Efek Indonesia tahun 2020-

2022. Alasan dalam memilih populasi tersebut yaitu sebab peneliti ingin mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif dibandingkan dengan penelitian yang ada sebelumnya.

Sampel adalah kumpulan subjek yang mewakili populasi tersebut (Chandrarin, 2017). Sampel di dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dilaksanakan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar tidak konsisten/IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar yang tidak mencantumkan jumlah rapat komite audit di *annual report*.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar yang tidak memiliki kepemilikan institusional/penyajian laporan dalam bentuk dollar.

Tabel 4 Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Total
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	56
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar tidak konsisten/IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	(20)
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar yang tidak mencantumkan jumlah rapat komite audit di <i>annual report</i>	(8)
4.	Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar yang tidak memiliki kepemilikan institusional/penyajian laporan dalam bentuk dollar	(4)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan yang Digunakan</b>		24
<b>Jumlah Sampel Penelitian (2020-2022)</b>		72

Sumber: Data yang diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023

### E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan merupakan data sekunder yang berupa suatu laporan keuangan periode 2020-2022 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor industri dasar dan kimia. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh pihak peneliti secara tidak langsung melalui suatu media perantara (diperoleh kemudian dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang di publikasi dan yang tidak di publikasiakan (Indriantoro & Supomo, 2009).

Jenis penelitian yang digunakan ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan menerapkan pengumpulan variabel-variabel di dalam bentuk angka. Data yang diambil diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga pusat referensi pasar modal BEI. Sumber data juga diperoleh dari berbagai macam sumber seperti halnya jurnal, internet, buku, tesis, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang bisa menunjang keberhasilan penelitian.

### F. Metode Analisis

Dalam mencapai suatu tujuan penelitian, maka dengan demikian penulisan mepergunakan teknik analisis kuantitatif serta data sekunder, dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Productand Service Solution 23 (SPSS 23) for windows*. Analisis kuantitatif di dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan dengan cara mengkuantifikasi beberapa data penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan di dalam

analisis.

Alat analisis yang dipakai di dalam penelitian ini yaitu stasi logistik atau *logistic regression*. Alasan daripada penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) ini sebab variabel dependen yang digunakan bersifat *dummy* (ketepatan di dalam melaporkan laporan keuangan dan ketidaktepatan di dalam melaporkan laporan keuangan) serta variabel independenn kombinasi antara metrik dan non metrik (rasio).

Adapun analisis statistik yang dipergunakan di dalam penelitian ini yaitu seperti:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif dipergunakan di dalam menggambarkan serta mendeskripsikan variabel-variabel di dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif di dalam penelitian pada dasarnya adalah proses transformasi atas data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga dengan demikian mudah untuk dipahami dan juga diinterpretasikan. Penelitian statistik deskriptif ini memberikan gambaran-gambaran maupun deskriptif suatu data yang bisa dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varians, standar deviasi, dan maksimum-minimum, range, sum, kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi.

- 1) Mean, yaitu rata-rata dari nilai data penelitian.
- 2) Standar deviasi, yaitu besarnya varians / perbedaan nilai antar nilai data
- 3) minimal dan maksimal.
- 4) Nilai maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data penelitian.
- 5) Nilai minimum, yaitu nilai terendah data penelitian.

#### 2. Analisis Regresi Logistik

##### 1) Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Menurut Marsha dan Ghozali (2017) *goodness of fit test* bisa dilaksanakan dengan memperhatikan *Hosmer and Lemeshow's* dalam mengujikan hipotesis nol bahwasannya data empiris cocok ataupun sesuai dengan modelnya (tidak terdapat perbedaan diantara model dengan data sehingga dengan demikian model bisa dikatakan fit). Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol akan ditolak yang mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan diantara model dengan nilai observasinya yang menjadikan *Goodness fit model* tidak baik sebab model tidak bisa memprediksi atas nilai observasinya.

Jika nilai *statistics Homer and Lemeshow's Goodness of fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Marsha & Ghozali, 2017)

##### 2) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Dalam Marsha & Ghozali (2017) menguji terhadap keseluruhan model langkah pertama yakni menilai overall fit model atas data. Statistik yang dipergunakan berdasarkan kepada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model yaitu probabilitas bahwasannya model yang dihipotesakan menggambarkan akan data input. Untuk mengujikan hipotesa nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Statistik  $-2\text{Log}L$  terkadang disebut *likelihood* rasio  $\chi^2$  statistics, dimana  $\chi^2$  distribusi dengan *degree of freedom*  $n-q$ ,  $q$  merupakan jumlah parameter di dalam model.

Beberapa *test statistics* dilakukan guna menilai pada beberapa hal ini. Hipotesis dalam menilai model fit diantaranya yaitu:

H0: Model-model yang dihipotesiskan fit dengan data

HA: Model-model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

##### 3) Menilai Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model

dalam menerangkan variasi variabel dependen (Marsha dan Ghozali, 2017:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kriteria analisis hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut (Marsha dan Ghozali, 2017:97):

- a. Nilai koefisien determinasi yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen di dalam menjelaskan variasi variabel dependen termasuk sangat terbatas.
- b. Nilai koefisien determinasi yang mendekati pada satu berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan guna memprediksi atas variasi variabel independennya.

#### 4) Matriks Klasifikasi (Ketepatan Prediksi)

Uji ketepatan prediksi dapat dilihat pada tabel klasifikasi (*Classification Table*). Tabel klasifikasi ini digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) (Ghozali, 2013:347). Matrik klasifikasi pada dasarnya akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi guna memprediksi suatu kemungkinan dari pemberian Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Pada kolom ditunjukkan bahwa gambaran daripada dua nilai prediksi dari nilai variabel dependen yaitu angka 1 dalam perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan angka 0 guna perusahaan yang menyampaikan akan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu, sedangkan pada baris ditunjukkan pada nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen yang melaporkan suatu laporan keuangan dengan tepat waktu. Pada model yang sempurna, keseluruhan kasus berada dalam diagonal dengan ketepatan 100%.

#### 3. Menentukan Persamaan Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Dalam Marsha & Ghozali (2017:333) Analisis statistik inferensial di dalam penelitian mempergunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan mempergunakan alat analisis regresi (*logistic regression*) yaitu sebab variabel dependen bersifat nominal yang mengindikasikan tepat waktu maupun tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Regresi logistik ini hampir sama halnya dengan analisis deskriminan yakni dipergunakan dalam menguji apakah probabilitas atau kemungkinan terjadinya variabel terikat bisa diprediksi oleh variabel bebasnya.

Selanjutnya Marsha & Ghozali (2017:333) Pengujian hipotesis logistic (*logistic regression*) dipergunakan jika variabel bebasnya adalah kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Regresi logistik ini merupakan regresi yang di gunakan dalam mengujikan apakah probabilitas terjadinya suatu variabel dependen bisa diprediksi oleh variabel independennya. Pada Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan kembali uji normalitas serta uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

Analisis regresi logistik dipakai dalam menguji terkait apakah variabel-variabel kepemilikan institusional, komite audit, dan prediksi kebangkrutan berpengaruh atas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Model regresi yang dikembangkan di dalam penelitian ini yaitu seperti berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1KI + \beta_2KA + \beta_3PK + e$$

Sumber: (Marsha dan Ghozali, 2017)

Keterangan:

Y = Variabel ketepatan waktu (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu serta kategori 1 kepada perusahaan tepat waktu)

PK = Prediksi Kebangkrutan

KA = Komite Audit

KI = Kepemilikan Institusional

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi kepemilikan institusional  
 $\beta_2$  = Koefisien regresi komite audit  
 $\beta_3$  = Koefisien regresi prediksi kebangkrutan  
e = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang menjadi sampel ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta melaporkan laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Berdasarkan kepada kriteria dari pemilihan sampel, maka sampel perusahaan yang dipergunakan di dalam penelitian ini yaitu 24 perusahaan, dengan demikian jumlah sampel selama 3 tahun yaitu sebanyak 72 perusahaan.

### B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian agar lebih mudah untuk dipahami. Hal ini dilaksanakan dalam melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan juga standar deviasi suatu data, serta frekuensi data. Berdasarkan kepada data olahan SPSS 23 yang meliputi Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Prediksi Kebangkrutan. Maka bisa diketahui bahwasannya nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel.

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	72	,1400	,9900	,631250	,2220198
Komite Audit	72	2,0	13,0	5,153	2,6572
Prediksi Kebangkrutan	72	-,4055	1,6314	,582716	,4144041
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil output SPSS 23, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 4.1 dapat diketahui bahwasannya:

#### 1. Sampel (N)

Jumlah sampel (N) berjumlah 72 yang termasuk ke dalam kategori perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) selama 3 tahun berturut-turut yang terdiri dari kepemilikan institusional, komite audit, dan prediksi kebangkrutan.

#### 2. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan kepada tabel uji statistik deskriptif di atas, menunjukkan bahwasannya pada variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai terkecilnya (*minimum*) sebesar 0,14 pada perusahaan PT. Arwana Citramulia Tbk. Pada tahun 2020, 2021, dan 2022 dengan nilai total kepemilikan institusional Rp 1.037.195.000, sedangkan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,99 pada perusahaan PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. pada tahun 2021 dan 2022 dengan nilai total insitusional Rp 75.263.270.000.

Selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,631250 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,2220198. Dengan melihat pada nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, hal tersebut menunjukkan bahwasannya sebaran data untuk variabel Kepemilikan

Institusional telah merata yang berarti perbandingan data satu dengan yang lainnya tergolong tidak terlalu tinggi.

### 3. Komite Audit

Berdasarkan kepada tabel uji statistik deskriptif pada table 4.1 di atas, bisa dilihat bahwasannya variabel komite audit memperoleh atas nilai minimumnya sejumlah 2 pada perusahaan PT. Voksel Electric Tbk. selama masa tahun 2022, yang berarti dalam masa 1 tahun berjalan hanya mengadakan rapat komite audit sebanyak 2 kali saja. Sedangkan nilai maksimum dengan jumlah 13 pada perusahaan PT. Arwana Citramulia Tbk. selama masa tahun 2020 yang berarti selama periode 1 tahun berjalan melaksanakan 13 kali rapat komite audit. Menurut Peraturan OJK komite audit paling sedikit melakukan rapat 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dan minimum yang terdapat di uji statistik deskriptif ini minimal 2 kali rapat dalam setahun berarti minimum jumlah rapat di dalam perusahaan belum sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015.

Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,153 dengan nilai standar artinya dari keseluruhan sampel yang dijadikan penelitian, rata-rata tingkat rapat komite audit dilaksanakan sebanyak 5 kali sehingga pada penelitian ini sampel sampel data sudah cukup dalam mengadakan rapat komite audit sesuai dengan peraturan yang berlaku (4 kali dalam satu tahun).

### 4. Prediksi Kebangkrutan

Berdasarkan tabel 4.1 yang tertera di atas mencantumkan hasil daripada prediksi kebangkrutan yang paling rendah atau minimumnya yaitu sebesar -0,4055 pada perusahaan PT. Intraco Penta Tbk. (INTA) pada masa tahun 2022 dengan nilai terbesar (*maximum*) yaitu sebesar 1,6314 oleh perusahaan PT. Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) pada masa tahun 2022. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,582716 dengan standar deviasi yang sedikit lebih rendah yaitu sebesar 0,4144041.

Bila beracuan pada model grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang atau sama dengan -0,02 ( $Z \leq -0,02$ ). Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan 0,01 ( $Z \geq 0,01$ ). Maka keseluruhan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri ini berada di kategori tidak bangkrut karena rata-ratanya berada di atas ( $Z \geq 0,01$ ) yakni 0,582716 dan pada kenyatannya perusahaan-perusahaan dalam sektor ini tidak ada yang mengalami kebangkrutan atau pailit.

Tabel 2  
Hasil Uji Statistik Deskriptif Frekuensi

		<b>Timeliness</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d	Vali	9	12,5	12,5	12,5
		63	87,5	87,5	100,0
	otal	72	100,0	100,0	

Sumber: Hasil output SPSS 23, 2024

Dari tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Frekuensi di atas menghasilkan *output* yang menjelaskan bahwa dari total 72 perusahaan yang ada diperoleh hasil 9 sampel (12,5%) dengan indikasi “0” menyampaikan laporan keuangan melebihi tanggal 30 April yaitu oleh perusahaan PT. Arkha Jayanti Persada Tbk. pada tahun 2020, PT. Tira Austenite Tbk. pada tahun 2020-2022, PT. Intraco Penta Tbk. pada tahun 2020-2021, PT. Global Mediacom Tbk. pada tahun 2020, PT. MNC Asia Holding Tbk. pada tahun 2020, dan PT. Superkrane Mitra Utama Tbk. pada tahun 2020. Sedangkan 63 sampel perusahaan lainnya (87,5%)

dengan indikasi “1” menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 30 April.

#### B. Uji Asumsi dan Kualitas Instrumen Penelitian

Analisis di dalam penelitian ini mempergunakan regresi logistik yang digunakan dalam menguji terkait apakah probabilitas terjadinya variabel terkait bisa diprediksi dengan variabel bebas. Adapun tahapan daripada analisis yang dijalankan yaitu seperti sebagai berikut ini:

##### 1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Menurut Ghozali (2016), *goodness of fit test* bisa dilaksanakan dengan memperhatikan pada *Hosmer and Lemeshow's* guna menguji hipotesis nol bahwasannya data empiris tersebut cocok ataupun sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan di antara model dengan data sehingga dengan demikian model dapat dikatakan *fit*. Bisa disimpulkan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistics* dasar pengambilan keputusan seperti sebagai berikut ini:

- Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Test Goodness of fit test* lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ) = Model Diterima
- Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Test Goodness of fit test* kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ) = Model Ditolak.

Tabel 3  
Hasil Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
S tep	Chi- square	df	Sig .
1	7,177	8	,51 8

Sumber: Hasil output SPSS 23, 2024

Pada tabel 4.3 di atas, hasil pengujian model dengan nilai observasi diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 7,177 dengan nilai signifikasi sebesar 0,518. Dari *output* tersebut bisa dilihat bahwasannya nilai signifikasi lebih besar daripada 0,05 yang berarti keputusan yang diambil yaitu menerima  $H_0$ , yang berarti model regresi layak dipergunakan dalam analisis selanjutnya sebab tidak didapati perbedaan yang nyata antara model dengan data, sehingga dengan demikian model mampu untuk memprediksi nilai observasinya maupun bisa dikatakan model dapat diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya model sesuai dengan data empiris maupun model yang dipergunakan.

##### 2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Dalam menguji keseluruhan model langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data (Ghozali, 2016). Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesa nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Statistik  $-2\text{Log}L$  kadang-kadang disebut *likelihood ratio  $\chi^2$  statistics*, dimana  $\chi^2$  distribusi dengan *degree of freedom* n-q, q adalah jumlah parameter dalam model (Ghozali, 2013).

Dalam menilai atas hasil keseluruhan model terhadap data dilaksanakan dengan membandingkan nilai 2 Log Likelihood pada awal (hasil block 0) dengan -2 Log Likelihood pada akhir (hasil block 1). Bila terjadi penurunan nilai, maka bisa dikatakan bahwa model regresi baik. Hasil uji overall model fit dapat dilihat seperti sebagai berikut ini:

Tabel 4  
Sejarah Iterasi

<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>			
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
tep 0	1	56,004	1,500
	2	54,285	1,885
	3	54,255	1,945
	4	54,255	1,946
	5	54,255	1,946
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 54,255			
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Hasil output SPSS 23, 2024

Tabel 5  
Sejarah Iterasi

<b>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></b>						
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				Prediksi Kebangkrutan
		Constant	Kepemilikan Institusional	Komit e Audit		
tep 1	1	51,759	,638	,494	-,009	1,027
	2	47,652	,488	,647	,008	1,867
	3	47,086	,299	,529	,064	2,244
	4	47,045	,178	,462	,103	2,301
	5	47,044	,159	,455	,109	2,303
	6	47,044	,159	,455	,109	2,303
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 54,255						
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.						

Sumber: Hasil output SPSS 23, 2024

Pada hasil sesuai dengan tabel di atas menunjukkan nilai dri 2Log Likelihood, pada model awal (block 0) menunjukkan nilai sebesar 54,255, sedangkan pada model akhir (block 1) menjadi 47,044 sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood dari block 0 ke block 1 yakni



sebesar  $54,255 - 47,044 = 7,211$ . Penurunan ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lainnya model yang dihipotesiskan fit dengan datanya.

### 3. Menilai Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kriteria analisis hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut (Ghozali, 2016:97):

- 1) Nilai koefisien determinasi yang kecil diartikan dengan kemampuan variabel-variabel independen di dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.
- 2) Nilai koefisien determinasi yang mendekati diartikan dengan variabel-variabel independen memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi-variabel independennya.

Tabel 6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47,044 <sup>a</sup>	,095	,180
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Hasil output SPSS 23, 2024

Berdasarkan kepada tabel 4.7 bisa dilihat bahwasannya besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,180 yang berarti kombinasi variabel independen seperti kepemilikan institusional, komite audit, dan prediksi kebangkrutan dapat mempengaruhi di dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya yakni ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 18% sedangkan sisa yang lainnya 82% ( $100\% - 18\%$ ) dipengaruhi dan/atau dijelaskan oleh beberapa variabel lainnya yang tidak diuji di dalam penelitian ini.

### 4. Matriks Klasifikasi (Ketepatan Prediksi)

Uji ketepatan prediksi dapat dilihat pada tabel klasifikasi (*Classification Table*). Tabel klasifikasi ini digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) (Ghozali, 2013:347).

Pada kolom ditunjukkan gambaran dua nilai prediksi daripada nilai variabel dependen yakni angka 1 teruntuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, dan angka 0 teruntuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu, sedangkan pada baris ditunjukkan untuk nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen yang kondisinya melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Pada model sempurna, keseluruhan kasus berada pada diagonal dengan ketepatan 100%, hasil pengujian SPSS 23 terkait dengan ketepatan prediksi yaitu seperti berikut ini:

Tabel 7  
Hasil Matriks Klasifikasi

Classification Table <sup>a</sup>					
Observed			Predicted		
			Tepat Waktu		Percentage Correct
S tep 1	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu		
				0	9
		1	62	98,4	
Overall Percentage					86,1

a. The cut value is ,500

Sumber: Hasil output SPSS 23, 2024

Hasil dari 72 sampel observasi terdapat 63 perusahaan tercatat yang melaporkan keuangannya tepat waktu dan 9 perusahaan tercatat lainnya tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat pada waktunya.

Dari 63 sampel data observasi pada tabel 4.7, data perusahaan yang tepat waktu terdapat 62 sampel observasi yang diprediksi dengan benar. Maka dengan demikian presentase untuk memprediksi ketepatan waktu yaitu sebesar 98,4%.

Sehingga presentase kebenaran secara keseluruhan yaitu 86,1% yang bisa disimpulkan dengan prediksi ketepatan pada model ini yaitu 98,4%, dimana nilai ini lebih besar dari 50% atau mendekati kepada 100% yang menandakan prediksi model ini memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik.

### C. Pengujian Hipotesis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilaksanakan guna menguji akan pengaruh keseluruhan variabel kepemilikan institusional, komite audit, dan prediksi kebangkrutan yang dimasukkan ke dalam model terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pelaksanaan pengujian hipotesis ini menggunakan p-value (*probability value*). Uji hipotesis bisa dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 8  
Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S. E.	Wald	df	Sig.	Exp. B
Step 1 <sup>a</sup>	Kepemilikan Institusional	,455	1,730	,069	1	,792	1,577
	Komite Audit	,109	,297	,134	1	,714	1,115
	Prediksi Kebangkrutan	2,303	1,122	4,212	1	,040	10,008
	Constant	,159	1,484	,011	1	,915	1,172

a. Variable(s) entered on step 1: Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Prediksi Kebangkrutan.

Sumber: Hasil output SPSS 23, 2024

Berdasarkan *output* di atas Model Persamaan Regresi diperoleh dengan perhitungan

berikut ini:

$$Y = 0,159 + 0,455KI + 0,109KA + 2,303PK$$

Diperoleh bahwa variabel KI, KA dan KINS memiliki koefisien yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa secara *log off odds* peningkatan Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Prediksi Kebangkrutan perusahaan akan meningkatkan probabilitas ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

1. Uji Hipotesis Pertama

Variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,455 dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0,792 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Sebab tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  hal ini dapat diartikan bahwasannya **H1 ditolak**, dengan demikian Kepemilikan Institusional tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

2. Uji Hipotesis Kedua

Variabel Komite Audit menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,109 dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0,714 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih besat dari  $\alpha = 5\%$ . Maka hal ini bisa diartikan bahwa **H2 ditolak**, sehingga Komite Audit tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Variabel Prediksi Kebangkrutan menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 2,303 dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0,40 lebih kecil jika dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  hal ini bisa diartikan bahwasannya **H3 diterima**, sehingga dengan demikian Prediksi Kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Tabel 9

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H1	Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan
H2	Komite Audit Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan
H3	Prediksi Kebangkrutan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Berpengaruh Positif dan Signifikan

Sumber: Data yang diolah, 2024

Pembahasan

Berdasarkan kepada hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilaksanakan oleh penulis, maka dengan demikian simpulan dari penelitian ini yaitu seperti sebagai berikut ini:

1. Kepemilikan Institusional

Hasil dari penelitian ini Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Tingginya presentase akan kepemilikan oleh pihak institusional tentu menyebabkan pengawasan yang dilaksanakan menjadi efisien serta efektif oleh pihak pemegang saham institusional

terhadap manajemen di dalam melaporkan kinerja perusahaan melalui ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan walaupun tidak signifikan. Tingginya tingkat keuntungan yang didapatkan suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu berdasarkan kepada sampel yang ada dalam penelitian ini.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dikaitkan dengan teori agensi dalam konteks hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Menurut teori agensi, terdapat konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Kepemilikan institusional, yang mencakup kepemilikan saham oleh lembaga keuangan dan investor institusi besar dapat berpengaruh positif dan tidak signifikan tindakan manajemen dalam melaporkan informasi keuangan, termasuk ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## 2. Komite Audit

Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Peranan Komite Audit di dalam mengawasi proses penyampaian laporan keuangan perusahaan ini tidak bisa ditentukan oleh tingginya tingkat aktivitas yang diadakan oleh anggota Komite Audit melalui suatu rapat atau pertemuan. Meski dengan demikian mereka secara keseluruhan sudah memenuhi jumlah pertemuan yang sudah diadakan dalam masa waktu satu tahun, namun tidak terdapat pembahasan masalah terkait untuk perbaikan berkelanjutan. Selain dengan demikian, rapat komite audit hanya saja untuk pihak internal atau dengan kata lain tidak diperbolehkan untuk membahas pengungkapan laporan sesudah rapat.

Berdasarkan kepada teori agensi, terdapat konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen yang bertanggung jawab atas operasional harian perusahaan. Dalam hal ini, komite audit bertindak sebagai suatu mekanisme pengawasan yang direkomendasikan dalam membantu mengurangi kesenjangan informasi antara pemegang saham dan manajemen. Komite audit yang efektif bisa meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen di dalam penyampaian laporan keuangan, termasuk dengan memastikan ketepatan waktu dalam penyampaian informasi keuangan kepada pihak pemegang saham.

## 3. Prediksi Kebangkrutan

Prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*). Rata-rata dari perusahaan sampel tidak mengalami pada masalah keuangan perusahaan yang bisa mengancam pada keberlangsungan hidup usahanya, secara keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar yang menjadi sampel merupakan perusahaan yang berada pada kriteria sehat.

1. Dalam konteks teori agensi, pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipahami sebagai upaya perusahaan untuk mengelola hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Menurut teori agensi, manajemen memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pribadi mereka sendiri, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Prediksi kebangkrutan dapat memicu kekhawatiran pemegang saham akan kinerja keuangan perusahaan, yang kemudian meningkatkan tekanan pada manajemen untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan akurat sebagai sarana untuk membangun dan memelihara kepercayaan pasar modal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas bisa disimpulkan bahwas kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang menunjukkan bahwasannya meskipun pengawasan meningkat, hal ini tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi ketepatan pelaporan. Komite audit juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan aktivitas rapat yang tinggi tidak menjamin pembahasan masalah yang berkelanjutan. Di sisi lain, prediksi kebangkrutan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan, dengan sebagian besar perusahaan dalam sampel berada dalam kondisi sehat, sehingga dampaknya juga bagus terhadap ketepatan pelaporan. Secara keseluruhan, teori agensi menjelaskan bahwa hubungan antara pemegang saham dan manajemen serta mekanisme pengawasan internal tidak selalu berdampak signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609.
- Arianti, D., & Susanti, R. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2).
- Bambang Supriyanto, B. M. P. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada masa covid-19. *Kompak Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 98–109. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1059>
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- CNBC Indonesia. (2021, June 11). Bandel! 88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020, Ini Daftarnya. <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20210611130445-17-252378/Bandel-88-Emiten-Belum-Setor-Lapkeu-2020-Ini-Daftarnya>.  
<https://www.cnbcindonesia.com/Market/20210611130445-17-252378/bandel-88-emiten-belum-setor-lapkeu-2020-ini-daftarnya>
- CNBC Indonesia. (2022, November 11). Ini 38 Emiten Yang di Sanksi Bursa Karena Belum Laporan Lapkeu.
- Darmawati, I., Rahmah, A., & Noor, Z. (2018). The Influence of Mackerel Fish (*Rastrelliger sp.*) Consumption towards the Number of Pyramidal Cell in Cerebral Cortex of Congenital Hypothyroid Rats (*Rattus norvegicus*).
- Dewayanto, T., & Dzulkifli. (2022). PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN KOMITE AUDIT, KEAHLIANKOMITE AUDIT, RAPAT KOMITE AUDIT, RAPAT DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(2), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33877/26843>
- Ekeinabor, E., & Oluwole, O. S. (2018). Reliability of Timeliness in Financial Reporting in Nigeria. *International Journal of Research Publications*.
- Fitriana, E., & Rachmawati, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 24(2).
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed., Vol. 1). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grover, & Jeffrey. (2001). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy: A Service Industry Extension of Altman's Z-Score Model of Bankruptcy

- Prediction.
- Handayani, A., & Wirakusuma, M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 472–488. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/6329/4849>
- Hilmi, & Utari. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan : Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 2004-2006. <https://www.ojk.go.id>. (2022). <https://www.ojk.go.id>.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen (1st ed., Vol. 1). BPFE Yogyakarta.
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh ukuran komite audit, audit eksternal, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 91–102. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18245>
- Nugraha, R., & Hapsari, D. (2015). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(1), 166–173.
- OJK. (2016). PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Prihanthini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL GROVER, ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/7065/5331>
- Putra, I., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 199–213. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/9937/8127>
- Putri, L., & Putra, I. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Audit Tenure Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/37554>
- Rahardjo, S. S. (2018). *Etika dalam bisnis & profesi akuntan dan Tata kelola perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanjaya, I., & Wirawati, N. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *E - Jurnal Akuntansi*, 15(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/15057>
- Springate, G. (1978). *Predicting the Possibility of Failure in a Canadian Firm*. Simon Fraser University. [https://books.google.co.id/books/about/Predicting\\_the\\_Possibility\\_of\\_Failure\\_in.html?id=3Vq7PgAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Predicting_the_Possibility_of_Failure_in.html?id=3Vq7PgAACAAJ&redir_esc=y)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://inlislite.undiksha.ac.id/opac/detail-opac?id=306>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=35458>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (2022). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember*

2022.

[https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From\\_EREP/202305/78e87f5cf2\\_fbb2cfd69b.pdf](https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202305/78e87f5cf2_fbb2cfd69b.pdf)

Yusuf, R., & Mita, A. (2013). Pengaruh konvergensi IFRS terhadap jangka waktu penyelesaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2009-2012. <https://lib.ui.ac.id/m/detail.jsp?id=20387730&lokasi=lokal>